

**PERAN PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA UNTUK MEMBANGUN
KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA ALAM
(kelurahan Limusnunggal).**

M Hidayatul Ihsan¹, Muhammad Adi T², Rindu Meysa N³, Siti Nurfauzia⁴, Tony Candra⁵
^{1,2,3,4,5}(S1/Akuntansi, Ekonomi, STIE Pasim, kota, Sukabumi)

mhidayatulihsan76@gmail.com¹, tegarmuhammadega@gmail.com², meisyarindu@gmail.com³,
sitinurfauzia049@gmail.com⁴, tonnychandra226@gmail.com⁵

Abstract

Natural disasters have become a serious threat to human life throughout the world. Education has an important role in disaster mitigation by increasing awareness and skills in dealing with disasters. Education also helps strengthen community capacity to respond to emergencies and promotes environmental sustainability. Disaster education can be done through school curricula, community training, and public campaigns.

Disaster mitigation education can increase people's understanding of disaster hazards and how to reduce their risks. By increasing knowledge and skills, communities can be better prepared for disasters and reduce their negative impact. Therefore, disaster education must be an integral part of an effective and sustainable disaster mitigation strategy.

Keywords: Natural disasters ; Education ; Disaster mitigation ; Preparedness.

Abstrak

Bencana alam telah menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Pendidikan memiliki peran penting dalam mitigasi bencana dengan cara meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi bencana. Pendidikan juga membantu memperkuat kapasitas masyarakat dalam menangani situasi darurat dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan bencana dapat dilakukan melalui kurikulum sekolah, pelatihan komunitas, dan kampanye publik.

Pendidikan Mitigasi bencana dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya bencana dan cara mengurangi risikonya. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat menjadi lebih siap menghadapi bencana dan mengurangi dampak negatifnya. Oleh karena itu, pendidikan bencana harus menjadi bagian integral dari strategi mitigasi bencana yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bencana Alam; Pendidikan; Mitigasi Bencana; Kesiapsiagaan.

Corresponding author : sitinurfauzia049@gmail.com

PENDAHULUAN

Limus Nunggal adalah salah satu kelurahan yang terletak di kota Sukabumi, Jawa Barat. Kelurahan ini memiliki kondisi geografis yang rentan terhadap bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Bencana alam seringkali menyebabkan kerusakan dan kehilangan nyawa, serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, mitigasi bencana menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan di kelurahan Limus Nunggal. Upaya mitigasi bencana yang efektif dapat membantu masyarakat setempat untuk mengurangi risiko bencana, memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Salah satu cara untuk meningkatkan upaya mitigasi bencana adalah dengan melibatkan masyarakat dalam program pendidikan bencana. Dalam program ini, masyarakat akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi bencana, sehingga mereka dapat menjadi lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat. Dalam konteks ini, pendidikan bencana di kelurahan Limus Nunggal menjadi sangat penting dan harus diterapkan dengan cara yang tepat dan efektif. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana alam yang sering terjadi di wilayah mereka.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bencana alam: Bencana alam adalah peristiwa alam yang tidak terduga dan dapat menyebabkan kerusakan yang besar pada lingkungan dan kehidupan manusia. Bencana alam meliputi banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, dan lain sebagainya.
2. Mitigasi bencana : Mitigasi bencana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi untuk mengurangi risiko dan dampak negatif bencana pada masyarakat dan lingkungan. Upaya mitigasi bencana meliputi peningkatan kesadaran, pengembangan sistem peringatan dini, pemetaan bahaya, pengembangan infrastruktur yang tahan bencana, dan program pendidikan bencana.
3. Pendidikan bencana: Pendidikan bencana adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pendidikan bencana mencakup pengetahuan tentang risiko bencana, cara mengurangi risiko bencana, cara bertindak dalam situasi darurat, dan pengembangan keterampilan praktis, seperti pertolongan pertama, pemadaman kebakaran, dan lain sebagainya.
4. Partisipasi masyarakat: Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program yang berdampak

pada kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mitigasi bencana karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal yang dapat memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi bencana.

5. Pembelajaran seumur hidup: Pembelajaran seumur hidup adalah konsep yang mengakui bahwa pembelajaran tidak terbatas pada masa sekolah, melainkan berlangsung sepanjang hidup. Konsep pembelajaran seumur hidup sangat penting dalam konteks pendidikan bencana karena masyarakat harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi bencana yang semakin kompleks dan beragam.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Strategi Antisipasi Potensi Bencana Alam dilakukan di kelurahan Limusnunggal Kota Sukabumi yaitu salah satu kelurahan yang terdampak langsung bencana banjir bandang dari luapan sungai cisuda . Edukasi Mitigasi Bencana kepada masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam agar dapat mewujudkan Desa Tangguh Bencana. Pemberdayaan difokuskan pada kelompok masyarakat dan Kaum rentan yaitu masyarakat kelurahan limusnunggal RW 12, pemuda karang taruna, kelompok lansia, dan kelompok anak. Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yang terprogram dan berkesinambungan. Langkah-langkah dalam

pelaksanaan program ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan persiapan tema dan tempat awal kegiatan KKM, pelaksanaan survey lapangan dan pencarian data terhadap tempat dan tema dengan melakukan koordinasi terhadap pihak terkait di lokasi yang akan dijadikan objek kajian. Hal ini dilaksanakan agar sasaran kegiatan tercapai dan membawa manfaat bagi pihak yang terlibat maupun pemerintah daerah setempat. Selanjutnya menentukan rancangan program kerja, menentukan tim dan pembagian tugas sesuai bidang studi, serta pelaksanaan pembekalan dan gladiresik.

Pelaksanaan program mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh Ketentuan yang telah di buat kampus STIE Pasim Sukabumi dengan catatan proses identifikasi telah diselesaikan. Kegiatan - kegiatan pada tahapan ini difokuskan pada implementasi program dengan mempergunakan berbagai metode komunikasi. Seperti Penyuluhan , Psikososial Trauma Healing , Mitigasi Bencana. Tahapan Evaluasi ini diisi dengan berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi berbagai program kegiatan yang telah dicanangkan. Hasil dari proses ini adalah beberapa data dan informasi perkembangan implementasi program KKM yang dilakukan secara periodik selama KKM berlangsung dan pasca program KKM dilaksanakan.

Program pasca KKM yang rencananya akan dilakukan adalah monitoring terhadap serangkaian kegiatan pelatihan. Harapannya, kelompok masyarakat memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana ,bertambahnya pengetahuan bagi anak-anak tentang tanggap bencana, serta terciptanya desa Tangguh bencana. Selain itu, proses

monitoring berfungsi sebagai pemantauan dan pemeliharaan kondisi infrastruktur, baik yang telah dikelola maupun yang direncanakan. Selain monitoring, perlu diadakan evaluasi secara menyeluruh dan periodik terhadap program yang telah dibuat dan diaplikasikan selama KKM. Apakah program tersebut terbukti memberikan efek positif dalam membantu masyarakat di wilayah kelurahan Limusnunggal atau sebaliknya. Apabila hasil dari kegiatan ini bernilai positif, maka sebaiknya program ini dijadikan sebagai program lanjutan untuk kegiatan KKM pada periode selanjutnya. Namun, jika hasil yang diperoleh sebaliknya maka hendaknya dilakukan tindakan perbaikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan bencana di kelurahan Limus Nunggal memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam pelaksanaannya, program pendidikan bencana di kelurahan Limus Nunggal melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, relawan bencana, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan. Program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan komunitas, kampanye publik, pengembangan modul pembelajaran, dan program pembelajaran di sekolah-sekolah setempat.

Melalui program pendidikan bencana ini, masyarakat di kelurahan Limus Nunggal mendapatkan pengetahuan tentang risiko bencana, cara mengurangi risiko bencana,

dan cara bertindak dalam situasi darurat. Masyarakat juga dilatih dalam keterampilan praktis, seperti pertolongan pertama, pemadaman kebakaran, dan evakuasi dalam bencana. Selain itu, program pendidikan bencana juga mempromosikan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana. Masyarakat diajak untuk mengembangkan rencana tanggap darurat di tingkat keluarga dan lingkungan, sehingga mereka dapat siap menghadapi bencana secara mandiri. Program ini juga membangun kemitraan antara masyarakat dan pemerintah, sehingga mitigasi bencana dapat dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pendidikan bencana di kelurahan.

Limus Nunggal berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Masyarakat menjadi lebih siap dan tanggap dalam menghadapi bencana, sehingga risiko dan dampak negatif bencana dapat diperkecil. Dalam jangka panjang, program pendidikan bencana ini dapat membantu membangun kelurahan Limus Nunggal yang lebih tahan bencana dan berkelanjutan.

Kegiatan Sanlat Tema Mitigasi Bencana

Kegiatan Pesantren Kilat, yang dilaksanakan di Masjid Jami Nurul Iman, Kampung Cibitung Kelurahan Limusnunggal Kota Sukabumi Jawa Barat ini berbeda dari materi pesantren kilat seperti biasanya. Para santri diajarkan materi dan simulasi tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan pertolongan pertama pada kecelakaan, kegiatan ini dibantu oleh relawan PMI Kota Sukabumi

Peserta Pesantren Kilat kali ini diikuti oleh anak-anak yatim piatu. Mereka sangat senang bisa mendapatkan materi dan praktek tentang kesiapsiagaan bencana gempa. Sehingga bila nantinya terjadi bencana, mereka di ajarkan untuk tidak panik dan bergegas melakukan perlindungan dan bertahan juga berdoa.



Gambar 1. Sanlat kesiapsiagaan bencana
Kegiatan ini bertujuan agar kedepannya ketika terjadi bencana alam, mereka mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam.

Penanaman Bibit Pohon

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh KKM STIE PASIM Sukabumi kelompok 1 adalah dengan mengadakan penanaman bibit melalui penanaman 100 bibit pohon. Adanya Gerakan penanaman bibit ini dikarenakan keinginan bersama dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan juga sebagai langkah dalam pencegahan bencana banjir.



Gambar 2. Penanaman bibit di area sekolah
MA Al Manshuriyah

Kegiatan ini diharapkan agar kedepannya untuk meningkatkan simpanan air dan daya serap yang dapat mencegah maupun mengurangi debit air ketika musim penghujan tiba.

Penanaman bibit dilingkungan diiharapkan (1) dapat mengatasi penurunan kualitas lingkungan (2) dapat meningkatkan daya serap, maka dapat mencegah akan terjadinya bencana banjir di area tersebut.

Kegiatan ini 100 penanaman bibit ini melibatkan kesiswaan MA Al Manshuriyah. Adanya kerja sama ini diawali komunikasi dengan Bapak Ujang idris S.pd yang diberikan tanggapan yang positif dan juga siap membantu mensukseskan program KKM ini. setelah itu mahasiswa KKM bertemu dengan Kepala Sekolah MA Al Manshuriyah.

Pada tanggal 27 Maret 2022 kegiatan penanaman bibit dilakukan di area yang luas. Adapun bibit pohon tersebut adalah tanaman yang dimana bisa menghasilkan pohon yang bermanfaat bagi siswa maupun para staff guru dilingkungan sekolah. Jenis pohonnya itu sirsak, jengjeng, kayu putih dan mahoni.



Gambar 3. Pendampingan Bersama kesiswaan MA Al Manshuriyah

Pada saat saat pendistributrian bibit ini direspon dengan sangat antusias oleh bapak kesiswaan. Bibit yang diserahkan, selanjutnya ditanam oleh semua peserta KKM STIE Pasim kelompok 1. Program ini bertujuan (1) untuk memanfaatkan lahan dengan menanamkan pohon tersebut (2) untuk memanfaatkan lahan penghijauan yang akan berdampak bagi siswa dan para staff guru (untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswa dalam menjaga lingkungan sekitar.

Kegiatan pemberian Tas Siaga Bencana.

Tas siaga banjir ini untuk membantu warga kelurahan limusnunggal khususnya RW.12 Rt.3 yang terdampak banjir bandang sungai cisuda tas ini di peruntukan dalam meminimalisir hilang atau rusaknya dokumen penting akibat terkena banjir serta memudahkan proses evakuasi warga yang terdampak saat terkena bencana.



Gambar 4. Pemberian tas siaga bencana kepada warga RW 12 kelurahan Limusnunggal

Hasil yang didapat dari Kegiatan pemberian tas siaga bencana ke RW 12 ini memudahkan masyarakat dalam menyimpan barang atau dokumen penting untuk berjaga-jaga bila suatu saat terjadi bencana khususnya banjir. Selain itu tas siaga bencana ini pun membantu warga untuk mencari tempat yang lebih aman.



Gambar 5. Edukasi Siaga Bencana Dan medis dasar Bersama PMI Kota sukabumi



Gambar 5. Pemberian Siaga bencana SD Al-manshuriyah

Edukasi dan Pemberian tas siaga bencana pun diberikan ke SD Al Manshuriyah sebagai ilmu pengetahuan mengenai cara siap siaga dalam keadaan darurat bencana alam maupun non alam, serta memudahkan para guru pendamping dalam menyampaikan materi karena disertai dengan adanya alat bantu mengajar medis dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKM Stie PASIM SUkabumi tahun 2022 dengan tema kebencanaan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di kelurahan limusnunggal kota sukabumi dengan berfokus pada kelompok masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar. Dapat di beri kesimpulan bahwa serangkaian kegiatan yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan informasi pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat khususnya kaum rentan seperti anak-anak, Ibu hamil, dan Lansia. Kegiatan edukasi mengenai siaga bencana berangsur membaik dan memberikan dampak positif. Hal ini di buktikan dengan tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah terjadwal. Melalui kegiatan penanaman pohon untuk mencegah banjir mampu memberikan stimulus tentang bagaimana mencegah banjir dengan memanfaatkan alam sekitar seperti pohon .

DAFTAR PUSTAKA

UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444> United Nations. (2015).

Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030. Retrieved from https://www.preventionweb.net/files/43291_sendaiframeworkfordrren.pdf

United Nations. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Retrieved from https://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=A/RES/70/1&Lang=E

Wisner, B., Blaikie, P., Cannon, T., & Davis, I. (2004). At Risk: Natural Hazards, People's Vulnerability and Disasters.

Routledge. World Bank. (2018). Building Resilience: Integrating Climate and Disaster Risk into Development. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/29461/9781464812935.pdf>

Zainuddin, H. (2017). Pendidikan Kebencanaan Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Indonesia. Jurnal Pendidikan Geografi, 21(1), 1- 13